

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT DALAM  
PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKASISWA KELAS V  
SDN 2 KEDUNG MENJANGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Dini Destama Kusuma Wardhani<sup>1</sup>, Suropto<sup>2</sup>, Imam Suyanto<sup>3</sup>**

1 mahasiswa, 2 3 dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

e-mail: destamadini@yahoo.com

***Abstract:** The Application TGT Type Cooperative Model In Increasing Mathematic Learning At Fifth Grade Students Of SDN 2 Kedung Menjangan In Academic Year Of 2013/2014. The purposes of this research: 1) to describe the steps of TGT type cooperative model, 2) to describe the increasing of Mathematic learning in Fifth Grade Students SDN 2 Kedung Menjangan in academic year of 2013/2014. This research was classroom action research (CAR). This research conducted in three cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects this research are Fifth Grade Students SDN 2 Kedung Menjangan, amounting to 20 students, consisting of 12 males and 8 females. The conclusions this research is the application of the TGT type can be increasing of Mathematic learning at Fifth Grade Students of SDN 2 Kedung Menjangan in academic year of 2013/2014.*

***Keywords:** TGT, Mathematic, Learning*

**Abstrak :** Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Kedung Menjangan Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model TGT, 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014

**Kata kunci:** TGT, Matematika, Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan dikembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan dan dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan serta perkembangan zaman yang akan menimbulkan perubahan dalam diri. Pembelajaran bertugas mengarahkan proses tersebut agar sasaran dari perubahan itu dapat

tercapai sesuai yang diinginkan. Tetapi di sisi lain mendangkalnya mutu pendidikan sekarang ini, kiranya juga merupakan akibat dari pemerataan pendidikan yang lebih mengutamakan materi pelajaran dari pada menghidupkan kemampuan (kompetensi) anak didik. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Kedung Men-

jangan tentang pembelajaran matematika materi bangun ruang, guru berpendapat bahwa kegiatan yang terfokus pada guru membuat siswa lebih asik dengan kegiatannya sendiri dengan maksud menghilangkan kebosanan dalam belajar. Siswa juga merasa bosan serta enggan menerima pelajaran matematika alasannya karena matematika selalu berhubungan dengan angka-angka dan rumus. Kurangnya kreatifitas dalam diri guru untuk menggunakan model pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara maksimal dalam pembelajaran matematika. Selain itu, dalam pembelajaran matematika guru belum sepenuhnya mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan disekitar siswa.

Pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan masih mengalami masalah khususnya tentang materi bangun ruang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian siswa yang hanya mencapai 50 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) Matematika yaitu 60. Selain itu hasil pengamatan kegiatan pembelajaran Matematika pada materi bangun ruang di kelas V SDN 2 Kedung Menjangan, diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang biasa untuk menerangkan konsep bangun ruang sehingga siswa belum terlibat secara maksimal. Motivasi dan perhatian siswa juga kurang terfokus. Keadaan tersebut terlihat dari beberapa hal, diantaranya siswa bercanda dengan temannya, siswa cepat mengantuk karena hanya mendengar ceramah dari guru, serta siswa merasa cepat bosan. Akibatnya minat siswa dalam pembelajaran Matematika masih kurang, siswa kurang memahami materi bangun ruang yang diajarkan guru dan masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya tentang bangun ruang

Menurut Sagala (2011: 61) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Wahyudi (2008: 3) menyatakan bahwa matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran yang sudah ada sebelumnya dan diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD adalah suatu proses perubahan dari keadaan awal menuju ke arah keadaan yang lebih baik atau ke arah yang positif dengan melakukan interaksi antara siswa dan guru, yang merupakan usaha sadar dan terarah yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan pecahan dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan siswa turut serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jonson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat dan jelas, akurat dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide; dan matematika adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan

keharmonisan (Jihad, 2008). Matematika adalah penelitian pola, struktur, perubahan, ruang, penelitian bilangan, dan angka (Septiasari, 2009).

Rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan model *TGT* yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014?; 2) Apakah penerapan model *TGT* dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014?; 3) Apakah kendala dan solusi model *TGT* dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *TGT* dalam meningkatkan proses belajar matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014; 2) Untuk meningkatkan penerapan model *TGT* pada hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014; 3) Untuk menemukan kendala dan solusi penerapan model *TGT* dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan di V SDN 2 Kedung Menjangan dengan jumlah keseluruhan murid 155 siswa. Untuk kelas V berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang berasal dari desa Kedung Menjangan itu sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi terhadap guru dan siswa, pedoman wawancara, tes. Analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246-253) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber data dengan melibatkan guru kelas V, siswa kelas V, peneliti, dan observer. Sedangkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan tes. Indikator kinerja peningkatan pembelajaran matematika dalam penelitian ini yaitu mencapai  $\geq 85\%$ .

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013: 132). Pada pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti, guru kelas, dan observer untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dan mencari solusi agar kendala tersebut dapat diatasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *TGT* telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Langkah model *TGT*, yaitu 1) Presentasi di kelas (*Class Presentation*); 2) Tim (*Teams*); 3) Permainan; 4) Turnamen.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *TGT* dalam Peningkatan pembelajaran matematika

dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil Belajar Siswa	
	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
I	63,67	40%
II	69,33	60%
III	79,50	85%

Tabel 1 disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata pada siklus I 63,67 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 69,33 dengan persentase 60%. Pada siklus III nilai rata-rata menjadi 79,50 dengan persentase ketuntasan 85%. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata hasil tes tertulis.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cenderung masih bersifat konvensional, guru menjadi sumber utama pengetahuan bagi siswa. Metode ceramah masih menjadi yang utama dalam langkah penyampaian materi pembelajaran disamping latihan soal. Guru masih cenderung menyampaikan materi dalam buku referensi tanpa didasari penguasaan konsep dan persiapan matang, sehingga pada saat siswa mengembangkan pertanyaan, guru belum memiliki jawaban yang jelas. Media pembelajaran sebagai alat pendukung belum dimaksimalkan secara maksimal dan kurang menarik bagi siswa. Pada akhirnya, siswa merasa bosan, kurang aktif, dan antusias dalam pembelajaran Matematika.

Penerapan model TGT dalam pembelajaran Matematika diharapkan dapat memperbaiki langkah pembelajaran, hasil belajar siswa, dan

kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Peningkatan hasil belajar dapat ditempuh melalui penguasaan konsep yang berasal dari pencarian dan penemuan langkah penyelesaian soal oleh siswa sendiri, serta didukung dengan keaktifan dan keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Adapun model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan berkenaan dengan penerapan model TGT dalam peningkatan pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan model TGT harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat yaitu: a) Presentasi di Kelas; b) Kelompok; c) Permainan dan pertandingan; d) Penghargaan; 2) Penerapan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran matematika ini berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi yakni jumlah siswa yang telah melaksanakan seluruh aktivitas belajar mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 40% menjadi 55% pada siklus II, dan pada siklus III telah mencapai 85%. Sementara itu peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi yakni jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan dari 20% pada saat *pretest* menjadi 40% pada siklus I, pada siklus II mencapai 60%, dan pada siklus III telah mencapai 85% siswa.

Kendala dalam penerapan model *TGT* pada siswa kelas V SDN 2 Kedung Menjangan tahun ajaran 2013/2014 adalah siswa masih bekerja sendiri-sendiri dalam kelompoknya. Kerjasama kelompok belum terlalu padu. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu memberi arahan pada siswa untuk saling bekerjasama dengan teman sekelompok dan memberi motivasi pada siswa agar lebih percaya diri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS.
- Amir, T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunantara, Gd., Suarjana, Md., dan Riastini, Pt. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.